

**PENGARUH MUSIK INSTRUMENTAL TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA SMK N 1 SEI RAMPAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area**

Oleh :

**ANDI JOSUA SITINJAK
12.860.0155**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/7/19

Access From (repository.uma.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH MUSIK INSTRUMENTAL
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SMK N 1 SEI
RAMPAH**

NAMA MAHASISWA : **ANDI JOSUA SITINJAK**

NO. STAMBUK : **12.860.0155**

BAGIAN : **PSIKOLOGI PENDIDIKAN**

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

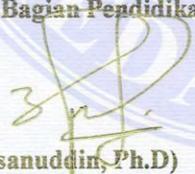

(Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog)


(Nafeesa, S.Psi, M.Psi)

MENGETAHUI :

Kepala Bagian Pendidikan

Dekan


(Hasanuddin, Ph.D)




(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang : 1 Oktober 2019

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal
1 Oktober 2019



DEWAN PENGUJI

Hasanuddin, Ph.D

Azhar Azis, S. Psi, MA

Andy Chandra, S. Psi, M. Psi, Psikolog

Nafeesa, S. Psi, M. Psi

TANDA TANGAN

[Handwritten signatures in green ink over horizontal lines]

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri, Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah,

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 1 Oktober 2019



Andi Josua Sitinjak
12.860.0155

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Josua Sitinjak
NPM : 12.860.0155
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Musik Instrumental Terhadap Prestasi Belajar Smk N 1 Sei Rampah**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 1 Oktober 2019



(Andi Josua Sitinjak)

ABSTRAK

PENGARUH MUSIK INSTRUMENTAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMK N 1 SEI RAMPAH

Oleh :

ANDI JOSUA SITINJAK
NPM : 12.860.0155

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh musik instrumental terhadap prestasi belajar yang ditujukan kepada siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang siswa yang bersekolah di SMKN 1 Sei Rampah. Sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen (Diberi treatment musik instrumental) dan kelompok kontrol (Tanpa treatment musik instrumental), adapun mata pelajaran yang terkait yaitu: Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Teori Kejuruan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *kolomogrov smirnov* untuk uji normalitas, *levene's test homogeneity* untuk uji homogenitas dan *Independent Sample T-Test* untuk uji hipotesis. Berdasarkan hasil perhitungan Uji *Wilcoxon* hasil analisis didapatkan ada perbedaan peningkatan prestasi belajar yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol dilihat dari nilai rata-rata/*mean* yang diperoleh untuk *posttest* kelompok eksperimen adalah 85.50 dan pada *posttest* kelompok kontrol adalah 80.37. nilai $F = 3,79$ dengan $p = 0.000$. Karena $p < 0,05$ maka Hipotesis diterima. Diketahui bahwa kelompok eksperimen lebih meningkat prestasi belajarnya dengan *posttest* kelompok eksperimen 85,37, *posttest* kelompok kontrol 80,37 dimana nilai rata-rata empirik tersebut lebih besar dari nilai hipotetik (50) dan selisih melebihi bilangan SD sebesar 3,45, 1,80.

Kata Kunci : Musik Instrumental dan Prestasi Belajar

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF INSTRUMENTAL MUSIC ON ACHIEVEMENT STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT OF SMK N 1 SEI RAMPAH

This study aims to look at the effect of instrumental music on learning achievement aimed at students. The sample in this study amounted to 40 students who attend SMKN 1 Sei Rampah. Based on the results of the Wilcoxon Test calculation results of the analysis found that there were significant differences in the improvement of learning achievement in the experimental group compared with the control group as seen from the mean value obtained for the experimental group's posttest was 85.50 and the control group's posttest was 80.37. value of $F = 3.79$ with $p = 0.000$. Because $p 0,000 < 0.05$, the hypothesis is accepted. It is known that the experimental group improved learning achievement with the experimental group posttest 85.37, the posttest control group 80.37 where the empirical average value was greater than the hypothetical value (50) and the difference exceeded the SD number of 3.45, 1.80.

Keywords: Instrumental Music, Learning Achievement

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| UCAPAN TERIMA KASIH..... | v |
| LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..... | viii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 4 |
| C. Batasan Masalah..... | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| F. Mamfaat Penelitian | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Siswa | 9 |
| B. Prestasi Belajar | 14 |
| 1. Pengertian Prestasi Belajar | 14 |

| | |
|--|----|
| 2. Tujuan Belajar | 15 |
| 3. Ciri-ciri Belajar | 18 |
| 4. Aspek-aspek Prestasi Belajar | 19 |
| 5. Pengukur Prestasi Belajar..... | 25 |
| 6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar | 28 |
| C. Musik Instrumental | 33 |
| 1. Pengertian Musik..... | 33 |
| 2. Jenis-jenis Musik..... | 40 |
| D. Pengaruh Musik Instrumental Terhadap Prestasi Belajar | 48 |
| 1. Pengaruh Musik Terhadap Kecerdasan..... | 48 |
| 2. Pengaruh Musik Terhadap Otak Manusia..... | 49 |
| 3. Pengaruh Musik Terhadap Otak..... | 51 |
| 4. Pengaruh Musik Terhadap Kecerdasan Kognitif | 53 |
| 5. Pengaruh Musik Terhadap Kecerdasan Emosi..... | 56 |
| E. Kerangka Konseptual | 60 |
| F. Hipotesis..... | 61 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Tipe Penelitian..... | 62 |
| 1. Desain Penelitian..... | 62 |
| B. Identifikasi Variabel Penelitian..... | 63 |
| 1. Variabel Independen..... | 63 |
| 2. Variabel Dependen..... | 64 |
| C. Definisi Oprasional Variabel Penelitian..... | 64 |

| | |
|--|---------------|
| D. Subjek Penelitian..... | 65 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 66 |
| 1. Instrumen Penelitian..... | 66 |
| 2. Prosedur Penelitian..... | 67 |
| F. Analisis Data | 69 |
| 1. Uji Asumsi..... | 69 |
| 2. Uji Hipotesis..... | 70 |
| BAB IV LAPORAN PENELITIAN | |
| A. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian..... | 72 |
| B. Pelaksanaan Penelitian | 73 |
| C. Analisis Data dan Hasil Penelitian | 74 |
| D. Pembahasan..... | 80 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 82 |
| B. Saran..... | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 84 |

DAFTAR TABEL

Tabel :

| | |
|---|----|
| 1. <i>Static Group Comparison</i> | 62 |
| 2. Hasil Uji Normaslitas Data Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol | 75 |
| 3. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas..... | 76 |
| 4. Skor Prestasi Belajar pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol | 77 |
| 5. Hasil Perhitungan Uji <i>Independent sample t-test</i> | 78 |
| 6. Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Empiik Variabel Prestasi Belajar..... | 80 |



LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| 1. Uji Normalitas | 87 |
| 2. Uji Levene Static Homogeneity | 91 |
| 3. Uji Independent Sample T-test..... | 94 |
| 4. Surat Perizinan dan Selesai Penelitian | 97 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan secara umum melibatkan empat buah komponen utama, yaitu: murid, guru, lingkungan belajar, dan materi pelajaran. Keempat komponen ini mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Tentunya setiap murid mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda jika ditinjau dari daya tangkap terhadap pelajaran, pengetahuan yang dimilikinya dalam bidang yang akan dipelajari, motivasi belajar, minat belajar, keterampilan belajar, tujuan belajar dan lain-lain. Guru harus membimbing siswa sehingga dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan bidang studi yang dipelajari. Guru diharapkan membimbing aktivitas dan kreativitas siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan model pembelajaran yang sesuai.

Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua factor yaitu faktor internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar (*Learning disabilities*) adalah faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari kenyamanan dan motivasi dalam proses belajar, sehingga apabila kenyamanan didalam kelas itu kurang nyaman serta motivasi dari diri siswa juga yang kurang maka pelajaran yang ditangkap akan sedikit bahkan tidak tertangkap sedikitpun kedalam memori siswa. Ketidakberhasilan itu membuat siswa cenderung pasif dan jarang bertanya didalam kelas sehingga kemandirian siswapun berkurang karena hanya bergantung dengan apa yang diberikan dan disampaikan oleh Guru.

Tempat pendidikan dimana pun tidak akan terlepas dari hal-hal tersebut walau didaerah perkotaan maupun pedesaan pasti menemukan hal serupa, dimana terlihat siswa yang kurang betah apabila berada didalam kelas dalam proses pembelajaran. SMK Negeri 1 Sei Rampah merupakan salah satu sekolah yang termasuk dalam kategori favorit di Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara, hal serupa tidak terlepas juga dari SMK Negeri 1 Sei Rampah bahwasanya kenyamanan dan motivasi siswa itu kurang jika berada didalam kelas ketika proses belajar mengajar.

SMK Negeri 1 Sei Rampah merupakan salah satu SMK favorit di Kabupaten Serdang Bedagai khususnya Kecamatan Sei Rampah, namun SMK Negeri 1 Sei Rampah tak terlepas juga dengan masalah-masalah prestasi belajar siswa-siswinya, terkadang yang berprestasi hanya itu-itu saja orangnya, kebanyakan masih kurang dalam pencapaian belajarnya, terlihat dalam beberapa tahun dalam *Try Out* Ujian belum mendapatkan hasil yang diharapkan.

Dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Sei Rampah, salah satu usaha yang dapat kita lakukan ialah dengan memahami bagaimana

siswa-siswa kita, di mana dalam proses belajar mengajar yang penting adalah kenyamanan didalam kelas yang mendorong motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa alumni SMK Negeri 1 Sei Rampah, mengatakan ada seorang guru yang membuat nyaman didalam kelas, ia seorang guru bahasa Indonesia dan merupakan seorang seniman, proses ia dalam mengajar ialah tidak monoton dalam materi pembelajaran sesekali guru itu mengalunkan lagu baik dari *vocal*, gitar dan suling. Ia melihat keadaan kelas apabila sudah mulai penat ia mengalunkan musik sesekali mengajak riang para siswa untuk bernyanyi bersama, pada akhirnya karena kenyamanan itulah hasil dari mata pelajaran tersebut sudah cukup memuaskan ditangkap oleh memori siswa. Menurut Jean Housten dalam Gunawan (2004) mengatakan pada level molekul, tubuh bergetar pada panjang gelombang yang tetap dan stabil, sedangkan musik memiliki getaran atau frekuensi, saat tubuh mendengar musik, frekuensi musik ini bisa beresonansi atau bertentangan dengan frekuensi tubuh. Saat terjadi kesamaan frekuensi, maka tubuh akan merasa nyaman, sehingga tubuh dapat belajar dengan lebih baik dan berada dalam keadaan rileks. Grolier Academic Encyclopedia dalam Christianti (2012) menjelaskan musik instrumental merupakan musik yang tersusun dari rangkaian nada-nada ritmik yang teratur dan harmonis. Keteraturan nada-nada tersebut membuat pendengar menikmati musik.

Menurut pengalaman pribadi peneliti sendiri, selama kurun waktu 15 tahun lebih peneliti belajar diruang kelas dengan sarana/prasarana pada umumnya menggunakan kursi, meja, papan, tulis serta guru yang menjelaskan didepan kelas, lalu peneliti mengikuti seminar, training, dan lain sebagainya peneliti merasa

berbeda, saat motivator ataupun trainer yang berbicara dengan iringan musik, sesekali motivator itu juga menunjukkan ketika ia berbicara tanpa musik kepada peserta, bahwasanya ia dibantu musik dalam penyampaian pesan yang ingin disampaikannya pada peserta.

Berdasarkan uraian diatas, musik ataupun musik instrumental merupakan alat bantuan tambahan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan pesan secara psikologis (kenyamanan) kepada siswa agar siswa mampu menangkap materi pembelajaran. maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh **“Pengaruh Musik Instrumental Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Sei Rampah”**

B. Identifikasi Masalah

Proses belajar mengajar secara umum melibatkan empat buah komponen utama, yaitu: murid, guru, lingkungan belajar, dan materi pelajaran. Setiap murid mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda jika ditinjau dari daya tangkap terhadap pelajaran, pengetahuan yang dimilikinya dalam bidang yang akan dipelajari, motivasi belajar, minat belajar, keterampilan belajar, tujuan belajar dan lain-lain. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar (Learning disabilities) adalah faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problema belajar (learning problems) adalah faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak,

maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Banyak terjadi disekolah-sekolah dimana siswa tidak fokus pada apa yang sedang diajarkan oleh gurunya dan sebagian siswa lebih memilih untuk beralih dari pelajaran seperti berbicara dengan teman, keluar kelas, coret-corek kertas dan lain sebagainya, lain seperti pada kegiatan-kegiatan motivasi yang diiringin dengan musik yang sesuai dengan pembawaan materi dan intonasi pemateri diacara seminar motivasi ataupun sebagainya. Seperti dikemukakan Brown dalam DePorter (2005) mengemukakan para peneliti lainnya menyatakan bahwa siswa yang mendengarkan music Mozart lebih mudah menyimpan informasi dan memperoleh hasil tes yang lebih tinggi. Mendengarkan musik sejenis piano Mozart bisa merangsang jalur saraf yang penting untuk kognisi seperti yang dilaporkan dalam hasil penelitian Dr. Frances H. Rauscher dari Universitas California di Irvine.

Maka dari itu kenyamanan dalam belajar mampu mempengaruhi apa yang ditangkap oleh siswa, Musik Instrumen merupakan salah satu musik yang mampu menenangkan saraf-saraf sehingga membuat kita dalam keadaan nyaman sehingga materi yang diajarkan guru mampu diserap atau ditangkap lebih baik oleh siswa. Dan dari itulah peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh musik instrumental terhadap daya tangkap belajar siswa SMK Negeri 1 Sei Rampah.

C. Batasan Masalah

Agar penulisan proposal ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Populasi/subjek penelitian terdiri dari 20 siswa kelas XI Teknik Komputer Jaringan kelompok eksperimen dan 20 siswa kelas XI Teknik Komputer Jaringan kelompok kontrol.
2. Waktu pemberian musik instrumental terhadap kelompok eksperimen dengan pembandingan tidak diberikan musik instrumental terhadap kelompok kontrol selama kurun waktu 2 minggu.
3. Materi yang diberikan “Mata Pelajaran Umum yang di UN-kan untuk Teknik Komputer Jaringan Yaitu : Teori Kejuruan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika.
4. Tempat penelitian di SMK Negeri 1 Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai.
5. Musik Intrumental : Study Music - Super Memory & Concentration
Alpha BiNaural Beat - Focus Music

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ditulis peneliti adalah : “Apakah ada pengaruh musik instrumental terhadap daya tangkap belajar siswa SMK Negeri 1 Sei Rampah”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris bahwa ada pengaruh musik instrumental terhadap daya tangkap belajar siswa SMK Negeri 1 Sei Rampah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan memperkaya disiplin ilmu Psikologi terutama Psikologi Pendidikan, serta memperkaya sistem pembelajaran di Sekolah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada beberapa pihak, yaitu:

a. Bagi Praktisi di bidang Psikologi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan bagi Psikolog untuk solusi belajar efektif kepada sekolah/siswa.

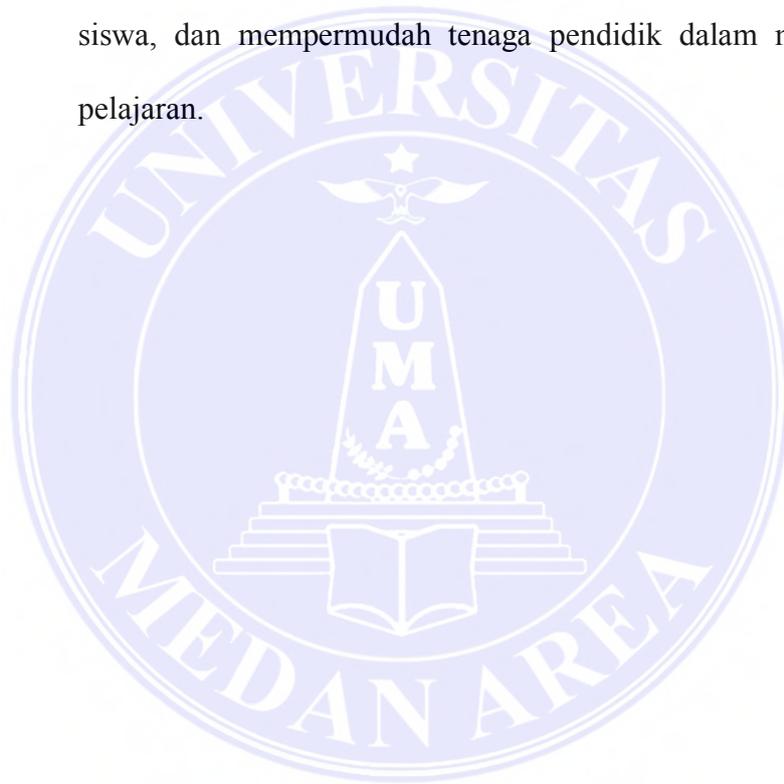
b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap peneliti selanjutnya yang tertarik untuk

membahas penelitian yang terkait dengan judul yang dibahas oleh peneliti.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan bagaimana cara melakukan belajar efektif didalam ruangan kelas agar dapat membantu proses daya tangkap balajar siswa, dan mempermudah tenaga pendidik dalam menyampaikan pelajaran.





UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/7/19

Access From (repository.uma.ac.id)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Siswa

Pengertian Siswa - Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setrata sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK). Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan. Siswa atau pesetra didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri (Kompas,1985).

Siswa adalah organism yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembanganya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadianya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. hal yang sama siswa juga dapat dikatakan sebagai sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar baik secara kelompok atau perorangan. Siswa juga dapat dikatan sebagai murid atau pelajar, ketika berbicara siswa maka fikiran kita akan tertuju kepada lingkungan sekolah, baik sekolah dasar maupun menengah (Jawa pos, 1949).

Pengertian yang sama diambil dari (Kompas Gramedia, 2005) Siswa adalah komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses

dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan siswa dapat ditinjau dan berbagi pendekatan antara lain:

1. Pendekatan sosial, siswa adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik.
2. Pendekatan psikologi, siswa adalah suatu organism yang sedang tumbuh dan berkembang.

Pendekatan edukatif, pendekatan pendidikan menempatkan siswa sebagai unsure penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka system pendidikan menyeluruh dan terpadu. Siswa sekolah dasar masalah-masalah yang muncul belum begitu banyak, tetapi ketika memasuki lingkungan sekolah menengah maka banyak masalah yang muncul karena anak atau siswa sudah memasuki usia remaja. Selain itu juga siswa sudah mulai berfikir tentang dirinya, bagaimana keluarganya, teman-teman pergaulannya. Pada masa ini seakan mereka menjadi manusia dewasa yang bisa segalanya dan terkadang tidak memikirkan akibatnya. Hal ini yang harus diperhatikan oleh orang tua, keluarga dan tentu saja pihak sekolah (Jawa pos,2013).

Pengertian siswa menurut Wikipedia, siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Istilah siswa dalam dunia pendidikan meliputi:

1. Siswa: siswa atau siswi istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.
2. Mahasiswa: mahasiswa atau mahasiswi istilah umum bagi peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi.
3. Warga Belajar: warga belajar istilah bagi peserta didik pada jalur pendidikan non formal seperti pusat kegiatan belajar masyarakat (PKMB), Baik paket A, Paket B, Paket C.
4. Pelajar: istilah lain yang digunakan bagi peserta didik yang mengikuti pendidikan formal tingkat dasar maupun pendidikan formal tingkat menengah (Kompasina, 2013). Menurut Naqawi (dalam Aly, 2008) menyebutkan bahwa kata murid berasal dari bahasa arab, yang artinya orang yang menginginkan (the willer).

Menurut Nata (dalam Aly, 2008) kata murid diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh. Disamping kata murid dijumpai istilah lain yang sering digunakan dalam bahasa arab, yaitu tilmidz yang berarti murid ataupun elajar, jamaknya talamidz. Kata ini merujuk pada murid yang belajar di madrasah. Kata lain yang berkenaan dengan murid adalah thalib, yang artinya pencari ilmu, pelajar, mahasiswa.

Mengacu dari beberapa istilah murid, murid diartikan sebagai orang yang berada dalam taraf pendidikan, yang dalam berbagai literatur murid juga disebut sebagai anak didik. Sedangkan Dalam Undang-undang Pendidikan No.2 Th. 1989,

murid disebut peserta didik Muhaimin dkk (2005). Dalam hal ini siswa dilihat sebagai seseorang (subjek didik), yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu, sebagai makhluk sosial yang mempunyai identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal dan kriteria kehidupan sebagai manusia warga negara yang diharapkan.

Menurut Arifin (2000) menyebut “murid”, maka yang dimaksud adalah manusia didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya. Akan tetapi dalam literatur lain ditegaskan, bahwa anak didik (murid) bukanlah hanya anak-anak yang sedang dalam pengasuhan dan pengasihan orang tua, bukan pula anak yang dalam usia sekolah saja. Pengertian ini berdasar atas tujuan pendidikan, yaitu manusia sempurna secara utuh, untuk mencapainya manusia berusaha terus menerus hingga akhir hayatnya. Maka dapat disimpulkan, pengertian murid sebagai orang yang memerlukan ilmu pengetahuan yang membutuhkan bimbingan dan arahan untuk mengembangkkn potensi diri (fitrahnya) secara konsisten melalui proses pendidikan dan pembelajaran, sehingga tercapai tujuan yang optimal sebagai manusia dewasa yang bertanggung jawab dengan derajat keluhuran yang mampu menjalankan fungsinya sebagai khalifah di bumi (Jakarta: Kompas, 2001).

Muhaimin dkk (2005) Adapun sifat-sifat dari anak didik (siswa) memiliki sifat umum antara lain :

1. Anak bukanlah miniatur orang dewasa, sebagaimana statement J.J. Rousseau, bahwa “anak bukan miniatur orang dewasa, tetapi anak adalah anak dengan dunianya sendiri”
2. Peserta didik (murid), memiliki fase perkembangan tertentu, seperti pembagian Ki Hadjar Dewantara (Wiraga, Wicipta, Wirama)
3. Murid memiliki pola perkembangan sendiri-sendiri
4. Peserta didik (murid), memiliki kebutuhan. Diantara kebutuhan tersebut adalah sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pendidikan seperti, L.J. Cionbach, yakni afeksi, diterima orang tua, diterima kawan, independence, harga diri.

Sedangkan Maslow memaparkan : adanya kebutuhan biologi, rasa aman, kasih sayang, harga diri, realisasi. Sedangkan menurut para ahli psikologi kognitif memahami anak didik (murid), sebagai manusia yang mendayagunakan ranah kognitifnya semenjak berfungsinya kapasitas motor dan sensorinya Piaget (2003).

Selanjutnya hal yang sama menurut Sarwono (2007) siswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan.

Dari pendapat tersebut bisa dijelaskan bahwa siswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan dunia pendidikan yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual untuk menjadi generasi penerus bangsa.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) berarti:

- a. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru,
- b. Kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (actual ability) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu.

Menurut Sumadi Suryabrata (2006), prestasi dapat pula didefinisikan sebagai berikut : “Nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar siswa selama masa tertentu”. Jadi, prestasi adalah hasil usaha siswa selama masa tertentu melakukan kegiatan.

Menurut pendapat Hutabarat (1995), hasil belajar dibagi menjadi empat golongan yaitu :

- a. Pengetahuan, yaitu dalam bentuk bahan informasi, fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah, standar, dan konsep lainnya.

- b. Kemampuan, yaitu dalam bentuk kemampuan untuk menganalisis, mereproduksi, mencipta, mengatur, merangkum, membuat generalisasi, berfikir rasional dan menyesuaikan.
- c. Kebiasaan dan keterampilan, yaitu dalam bentuk kebiasaan perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua kemampuan.
- d. Sikap, yaitu dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan selera.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar.

2. Tujuan Belajar

Belajar berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai seseorang. Tujuan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman (2011) bahwa tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam, yaitu :

a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

b. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep memerlukan keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat diamati sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan penampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah masalah teknik atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena lebih abstrak, menyangkut persoalan penghayatan, keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu konsep.

c. Pembentukan sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, dengan dilandasi nilai, anak didik akan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.

Taxonomy Bloom dan Simpson (Nana Syaodih) menyusun suatu tujuan belajar yang harus dicapai oleh seseorang yang belajar, sehingga terjadi perubahan dalam dirinya. Perubahan terjadi pada tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah Kognitif, tentang hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Terdiri dari: 1) pengetahuan; 2) pemahaman; 3) penerapan; 4) analisa; 5) sintesa dan 6) evaluasi.
- b. Ranah Afektif, tentang hasil belajar yang berhubungan dengan perasaan sikap, minat, dan nilai. Terdiri dari : 1) penerimaan; 2) partisipasi; 3) penilaian; 4) organisasi; dan 5) pembentukan pola hidup.
- c. Ranah Psikomotorik, tentang kemampuan fisik seperti ketrampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Terdiri dari: 1) persepsi; 2) kesiapan; 3) gerakan terbimbing; 4) gerakan yang terbiasa; 5) gerakan yang kompleks; dan 6) kreativitas.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

3. Ciri-ciri Belajar

Tujuan belajar merupakan perubahan tingkah laku, hal ini dapat diidentifikasi melalui ciri-ciri belajar, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sri Rumini (1995) ada beberapa elemen penting yang menggambarkan ciri-ciri belajar :

- a. Dalam belajar ada perubahan tingkah laku, baik tingkah laku yang dapat diamati maupun tingkah laku yang tidak dapat diamati secara langsung.
- b. Dalam belajar, perubahan tingkah laku meliputi tingkah laku kognitif, afektif, psikomotor dan campuran.
- c. Dalam belajar, perubahan tingkah laku yang terjadi karena mukjizat, hipnosa, hal-hal yang gaib, proses pertumbuhan, kematangan, penyakit ataupun kerusakan fisik, tidak dianggap sebagai hasil belajar.
- d. Dalam belajar, perubahan tingkah laku menjadi sesuatu yang relatif menetap. Bila seseorang dengan belajar menjadi dapat membaca, maka kemampuan membaca tersebut akan tetap dimiliki.
- e. Belajar merupakan suatu proses usaha, yang artinya belajar berlangsung dalam kurun waktu cukup lama. Hasil belajar yang berupa tingkah laku kadang-kadang dapat diamati, tetapi proses belajar itu sendiri tidak dapat diamati secara langsung.

f. Belajar terjadi karena ada interaksi dengan lingkungan. Slameto (2010) berpendapat ciri-ciri perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar adalah :

1. perubahan secara sadar;
2. perubahan bersifat kontinyu dan fungsional;
3. perubahan bersifat positif dan aktif;
4. perubahan bukan bersikap sementara;
5. perubahan bertujuan dan terarah, serta
6. perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah perubahan secara sadar yang meliputi seluruh aspek tingkahlaku ke arah yang lebih baik, belajar sebagai hasil dari latihan dan pengalaman serta perubahan yang terjadi relatif menetap.

4. Aspek-aspek Pretasi Belajar

Dalam Suharsimi Arikunto (1990) mengungkapkan dan mengukur prestasi Siswa dapat dilihat dari tiga aspek, meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut akan dikemukakan sebagai berikut:

- a. Aspek Kognitif, yaitu aspek yang berkaitan dengan Prestasi Belajar intelektual.
- b. Aspek Afektif yaitu aspek yang berkenaan dengan sikap dan nilai.

- c. Aspek Psikomotorik yaitu aspek yang berkenaan dengan hasil belajar yang tampak dalam kemampuan bertindak.

Tingkat perkembangan mental tersebut menurut Benyamin Bloom (dalam Sri Anitah: 2008: 2.19) yaitu :

a. Aspek Kognitif

Yaitu yang berkenaan dengan pengenalan baru atau mengingat kembali (menghafal) suatu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual. Aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang, yaitu :

1. Pengetahuan (*knowledge*), dalam jenjang ini seseorang dituntut dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
2. Pemahaman (*comprehension*), kemampuan ini menuntut Siswa memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Kemampuan ini dijabarkan menjadi tiga, yakni; (a) menterjemahkan, (b) menginterpretasikan, dan (c) mengekstrapolasi.
3. Penerapan (*aplication*), adalah jenjang kognitif yang menuntut kesanggupan menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun

metode-metode, prinsip-prinsip, serta teori-teori dalam situasi baru dan konkret.

4. Analisis (*analysis*) adalah tingkat kemampuan yang menuntut seseorang untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya.
5. Sintesis (*synthesis*), jenjang ini menuntut seseorang untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa: tulisan, rencana atau mekanisme.
6. Evaluasi (*evaluation*) adalah jenjang yang menuntut seseorang untuk dapat menilai suatu situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu.

b. Aspek Afektif

Ranah afektif diartikan sebagai internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah yang terjadi bila individu menjadi sadar tentang nilai yang diterima dan kemudian mengambil sikap sehingga kemudian menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah lakunya. Jenjang kemampuan dalam ranah afektif yaitu:

1. Menerima (*Receiving*), diharapkan Siswa peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu.

2. Menjawab (*Responding*), Siswa tidak hanya peka pada suatu fenomena, tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara. Penekanannya pada kemauan Siswa untuk menjawab secara sukarela, membaca tanpa ditugaskan.
3. Menilai (*valuing*), diharapkan Siswa dapat menilai suatu obyek, fenomena atau tingkah laku tertentu dengan cukup konsisten.
4. Organisasi (*organization*), tingkat ini berhubungan dengan menyatukan nilai yang berbeda, menyelesaikan/memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai.

c. Aspek Psikomotorik

Yaitu pengajaran yang bersifat keterampilan atau yang menunjukkan gerak (*skill*). Rincian dalam domain ini tidak dibuat oleh Bloom, tapi oleh ahli lain berdasarkan domain yang dibuat Bloom, yaitu :

1. Persepsi (*Perception*)
2. Penggunaan alat indera untuk menjadi pegangan dalam membantu gerakan.
3. Kesiapan (*Set*)
4. Kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan.
5. Respon Terpimpin (*Guided Response*)

6. Tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya imitasi dan gerakan coba-coba.
7. Mekanisme (*Mechanism*)
8. Membiasakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan dan cakap.

Menurut Sri Anitah (2008), mendefinisikan Prestasi Belajar adalah perubahan perilaku secara menyeluruh bukan hanya satu aspek saja tetapi terpadu yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Romizoswki, 1982 (Sri Anitah, 2008) menyebutkan dalam skema kemampuan yang dapat menunjukkan Prestasi Belajar yaitu: 1) keterampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan membuat keputusan memecahkan masalah dan berpikir logis, 2) keterampilan psikomotor berkaitan dengan kemampuan tindakan fisik dan kegiatan perseptual, 3) keterampilan reaktif berkaitan dengan sikap, kebijaksanaan, perasaan, dan self control, 4) keterampilan interaktif berkaitan dengan kemampuan sosial dan kepemimpinan. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada yang dipelajari oleh Siswa. Prestasi Belajar yang dicapai oleh Siswa di sekolah merupakan tujuan dari kegiatan belajarnya. Menurut Hamalik (2002) Prestasi Belajar itu sendiri dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan Siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah, yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes dan non tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Nana Sudjana (2004) “Prestasi Belajar adalah perubahan tingkah laku setelah menempuh pengalaman belajar (proses belajar mengajar)”. Pengalaman belajar yang dialami oleh Siswa akan menghasilkan kemampuan yang menurut Horwart Kingsley dalam Nana Sudjana (2004) dibedakan menjadi tiga kemampuan yaitu :

- 1). Keterampilan dan kebiasaan
- 2). Pengetahuan dan pengarahan
- 3). Sikap dan cita-cita.

Ketiga kemampuan tersebut yang harus dimiliki oleh Siswa, Prestasi Belajar ini dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi guru dan sisi Siswa seperti yang dikemukakan oleh Dimiyati (2002) yaitu bahwa dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar yang merupakan tindak lanjut atau cara yang dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan Siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga dengan evaluasi guru juga dapat mengukur tentang perubahan tingkah laku Siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Dari sisi Siswa, Prestasi Belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

5. Pengukur Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang berupa pengetahuan dan keterampilan yang dapat diukur dengan tes. Menurut pendapat Nana Sudjana (2005) prestasi belajar terdiri dari 3 ranah yaitu:

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap nilai yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban dan reaksi, penilaian, organisasi, internalisasi. Pengukuran ranah efektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku siswa dapat berubah sewaktu-waktu.
- c. Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2010) mengatakan bahwa: “Evaluasi yang berarti pengungkapan dan pengukuran hasil belajar itu pada dasarnya merupakan penyusunan deskripsi siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Namun perlu penyusun kemukakan bahwa kebanyakan pelaksanaan evaluasi cenderung bersifat kuantitatif, lantaran simbol angka atau skor untuk menentukan kualitas keseluruhan kinerja akademik siswa dianggap nisbi.”

Menurut Muhibbin Syah (2010) pengukuran keberhasilan belajar yaitu sebagai berikut :

a. Evaluasi Prestasi Kognitif

Mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif (ranah cipta) dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan. Karena semakin membengkaknya jumlah siswa di sekolah-sekolah, tes lisan dan perbuatan hampir tak pernah digunakan lagi. Alasan lain mengapa tes lisan khususnya kurang mendapat perhatian ialah karena pelaksanaannya yang face to face (berhadapan langsung)

b. Evaluasi Prestasi Afektif

Dalam merencanakan penyusunan instrumen tes prestasi siswa yang berdimensi aktif (ranah rasa) jenis-jenis prestasi internalisasi dan karakteristik seyogyanya mendapat perhatian khusus. Alasannya, karena kedua jenis prestasi ranah rasa itulah yang lebih banyak mengendalikan sikap dan perbuatan siswa. Salah satu bentuk tes ranah rasa yang populer ialah “Skala Likert” (Likert Scale) yang bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan/sikap orang.

c. Evaluasi Prestasi Psikomotorik

Cara yang dipandang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah psikomotor (ranah karsa) adalah observasi. Observasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai sejenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku atau fenomena lain, dengan pengamatan langsung. Namun, observasi harus dibedakan dari eksperimen, karena eksperimen pada umumnya dipandang sebagai salah satu cara observasi.

Gronlund 1977 (dalam Saifuddin Azwar, 1996) merumuskan beberapa prinsip dasar dalam pengukuran prestasi yaitu sebagai berikut :

- a. Tes prestasi harus mengukur hasil belajar yang telah dibatasi secara jelas sesuai dengan tujuan intruksional.
- b. Tes prestasi harus mengukur suatu sampel yang representatif dari hasil belajar dan dari materi yang dicakup oleh program intruksional atau pengajaran
- c. Tes prestasi harus berisi item-item dengan tipe yang paling cocok guna mengukur hasil belajar yang diinginkan.
- d. Tes prestasi harus dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan tujuan penggunaan hasilnya.
- e. Reliabilitas tes prestasi harus diusahakan setinggi mungkin dan hasil ukurnya ditafsirkan dengan hati-hati.
- f. Tes prestasi harus dapat digunakan untuk meningkatkan belajar para anak didik.

Dengan demikian hasil belajar siswa dapat diukur dengan tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penelitian hasil belajar. Dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai bahan pengajaran.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar mempunyai hubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari dalam individu itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar individu. Menurut Ngalim Purwanto (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah :

a. Faktor dari dalam diri individu

Terdiri dari faktor fisiologis. Faktor fisiologis adalah kondisi jasmani dan kondisi panca indera. Sedangkan faktor psikologis yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif.

b. Faktor dari luar individu

Terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan lingkungan alam. Sedangkan faktor instrumental yaitu kurikulum, bahan, guru, sarana, administrasi, dan manajemen.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Muhibbin Syah (2011) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi 3 macam, yaitu : 1) faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa, 2) faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan 3) faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Berhasil dan tidaknya seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa adalah :

a) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa

1. Faktor fisiologis terdiri dari :

(a) Kondisi fisiologis

(b) Kondisi panca indera

2. Faktor psikologis

(a) Minat

(b) Kecerdasan

(c) Bakat

(d) Motivasi

(e)Kemampuan kognitif

b) Faktor yang berasal dari luar diri siswa

1. Faktor lingkungan terdiri dari :

(a)Lingkungan alami

(b)Lingkungan sosial budaya

2. Faktor instrumental

(a)Kurikulum

(b)Program

(c)Sarana dan fasilitas

(d)Guru

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis ini menyangkut kondisi jasmani/kondisi fisik siswa selama belajar. Sedangkan faktor psikologis meliputi aspek :

1. Minat belajar siswa.

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah.

2. Kecerdasan/intelegensi.

Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik.

3. Motivasi belajar

4. Bakat siswa

5. Kemampuan kognitif siswa

6. Sikap siswa terhadap mata pelajaran.

- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan fisik dan sosial serta instrumen yang berupa kurikulum, program, metode mengajar, guru, sarana dan fasilitas.

Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (factor eksternal). Namun, terkait dalam penelitian ini, faktor yang ingin diungkap atau dijadikan variable adalah penggunaan media pembelajaran. Adanya penggunaan media pembelajaran yang baik dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat mendorong siswa untuk belajar maksimal untuk memperoleh prestasi yang sebaik- baiknya. Selain penggunaan media pembelajaran, faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah kreativitas mengajar guru . Kreativitas mengajar guru diduga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelas. Disamping itu juga tersedianya lingkungan fisik yang mendukung seperti penerangan, kursi ,

meja belajar, sumber belajar, alat-alat belajar serta tempat belajar itu sendiri. Apabila penggunaan media pembelajaran dan kreativitas mengajar guru meningkat.

Untuk mengetahui tingkat kecakapan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar atau prestasi belajarnya. Prestasi belajar yang diperoleh melalui tes atau evaluasi memberikan gambaran yang lebih umum tentang kemajuan siswa. Keberhasilan suatu pengajaran apabila pengajaran itu menghasilkan proses belajar secara aktif dan efektif.

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar maka seorang guru mengadakan suatu penilaian dengan cara mengevaluasi siswa. Dengan mengadakan penilaian tersebut seorang guru akan mengetahui sejauh mana keberhasilan siswanya dalam melakukan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa evaluasi belajar merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar. baik, dimungkinkan prestasi belajar siswa akan banyak manfaat yang diambil dari evaluasi belajar, antara lain untuk mengetahui kesulitan, kekurangan dan kelebihan siswa, mendapat umpan balik dari kegiatan belajar mengajar dan mengambil keputusan apakah siswa sudah memenuhi kriteria atau belum. Hasil dari evaluasi belajar tersebut adalah prestasi belajar. Prestasi belajar siswa tersebut diwujudkan dalam bentuk nilai.

Untuk mengetahui tingkat kecakapan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil atau prestasi belajarnya. Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam bentuk angka 0 sampai dengan 10, secara empiris di

sekolah nilai yang diperoleh dapat dijadikan indikator tinggi rendahnya prestasi belajar. Hasil prestasi yang dicapai siswa dapat menentukan sejauh mana anak didik atau siswa dapat mencapai tujuan yang harus dicapai.

C. Musik Instrumental

Musik Instrumental adalah sebuah musik yang tidak ber lirik. Jadi, musik ini hanya sebuah musik yang didalamnya hanya terdapat melodi dan iringan dari sebuah atau beberapa alat musik.

1. Pengertian musik

Musik adalah bunyi yang diatur menjadi pola yang dapat menyenangkan telinga kita atau mengkomunikasikan perasaan atau suasana hati. Musik mempunyai ritme, melodi, dan harmoni yang memberikan kedalaman dan memungkinkan penggunaan beberapa instrumen atau bunyi-bunyian (Oxford Ensiklopedi Pelajar, 2005).

Bernstein & Picker (1972) mengatakan bahwa musik adalah suara-suara yang diorganisasikan dalam waktu dan memiliki nilai seni dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan ide dan emosi dari komposer kepada pendengarnya.

Pendapat lain dari Eagle mengatakan musik sebagai organisasi dari bunyi atau suara dan keadaan diam (sounds and silences) dalam alur waktu dan ruang tertentu (Eagle Jr, 1996).

Musik adalah seni penataan bunyi secara cermat yang membentuk pola teratur dan merdu yang tercipta dari alat musik atau suara manusia. Musik biasanya mengandung unsur ritme, melodi, harmoni, dan warna bunyi (Syukur, 2005).

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa musik adalah bunyi yang diatur menjadi sebuah pola yang tersusun dari bunyi atau suara dan keadaan diam (sounds and silences) dalam alur waktu dan ruang tertentu dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal yang berkesinambungan sehingga mengandung ritme, melodi, warna bunyi, dan keharmonisan yang biasanya dihasilkan oleh alat musik atau suara manusia yang dapat menyenangkan telinga dan mengekspresikan ide, perasaan, emosi atau suasana hati.

a. Respons terhadap musik

Abeles (Hargreaves, 1986) mengatakan bahwa terdapat tiga tahap respons terhadap musik yang dapat diidentifikasi, yaitu: a. Respons emosional terhadap music.

Respon emosional adalah mood atau emosi yang dirasakan ketika mendengar musik. Respon emosional merupakan respon yang paling sedikit terjadi internalisasi terhadap musik yang didengar. Pada respon emosional ini pendengar telah memberikan partisipasi aktif terhadap musik yang didengar. b. Respons berdasarkan preferensi music.

Respons berdasarkan preferensi musik adalah tindakan memilih, menghargai, atau memberikan prioritas terhadap satu jenis musik dibandingkan jenis musik lainnya.

b. Respons berdasarkan selera musik

Terkadang, banyak orang menyukai musik yang ber lirik karena alasan si penyanyi membawakan lagunya dengan suara yang bagus. Dan terkadang, kebanyakan dari anak muda zaman sekarang lebih sering melihat dari segi lirik (walaupun tidak semuanya). Tapi, masih ada beberapa (atau mungkin banyak) orang belum mengetahui banyak manfaat apabila kita mendengar musik instrumental ini. Kebanyakan orang terkadang tidak suka atau tidak mau mendengarkan musik instrumental karena alasan tidak ber lirik dan kurang enak didengar (karena hanya bunyi alat musik). Padahal, seperti yang saya sebutkan sebelumnya, banyak manfaatnya apabila kita mendengarkan musik instrumental ini. Beberapa manfaatnya adalah sebagai berikut :

1. Membuka pikiran kita lebih luas. Apabila kita sambil bekerja atau mengerjakan tugas sambil mendengarkan musik instrumental, hal ini bisa membuat kita rileks untuk menenangkan pikiran kita. Dibandingkan dengan musik atau lagu biasa yang liriknya atau lagunya sudah mengunci dalam suatu judul, musik instrumen ini bisa membuat kita mendapatkan ide atau sebuah inspirasi ketika sedang bekerja atau belajar.

2. Mengurangi stress. Ketika kita mendengar musik instrumen yang slow, rasa pusing, stress, penat dikepala akan sedikit berkurang.
3. Dapat meningkatkan kesehatan tubuh.
4. Membuat pikiran lebih fokus.
5. Meningkatkan semangat ketika berolahraga dengan mendengarkan musik instrumental yang nge-beat.
6. Memberikan & meningkatkan dampak positif bagi tubuh, pikiran, mental, dan alam bawah sadar seseorang.

Bagaimana musik memengaruhi tingkah laku manusia dipelajari dalam suatu ilmu bernama psikologi musik. Psikologi musik merupakan suatu studi interdisipliner yang mendalami dan mencari tahu bagaimana musik dapat memengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Bila dilihat pada diagram di bawah dapat terlihat bahwa ilmu fisika, teknik, psikologi, kesehatan, dan bidang ilmu lainnya bisa berkontribusi dalam kesejahteraan hidup manusia melalui musik. Tulisan ini akan memberikan sedikit gambaran apa saja kontribusi psikologi musik dalam kehidupan manusia.

Ranah yang diperdalam pada bidang psikologi musik itu sendiri sangatlah luas. Para ahli bidang psikologi musik terus melakukan penelitian untuk mencari tahu musik apa saja yang memiliki pengaruh kepada manusia, bagaimana musik memengaruhi manusia, dan sampai sejauh mana penelitian yang telah dilakukan dapat diaplikasikan ke dunia nyata. Djohan, seorang peneliti psikologi musik lulusan Doktor Psikologi

Universitas Gadjah Mada, menuliskan dalam bukunya „Psikologi Musik“ beberapa aspek musik yang berperan dalam kehidupan manusia.

1. Musik dan Emosi

Tidak asing lagi terdengar di masyarakat bahwa musik dapat membuat seseorang senang, sedih, atau bahkan marah. Salah satu penelitian yang menjelaskan mengapa musik dapat memengaruhi emosi manusia dijelaskan melalui ilmu neurosains.

Sebuah penelitian yang diterbitkan dalam jurnal Nature Neuroscience tahun 2011 (<http://www.nature.com/neuro/journal/v14/n2/full/nn.2726.html>)

menemukan terjadinya peningkatan dopamin ketika mendengarkan musik yang nyaman bagi partisipan dibandingkan musik yang netral dan dopamin adalah neurotransmitter yang dapat menimbulkan emosi senang. Hal tersebut ditemukan dengan melakukan pemindaian Positron Emission Tomography (PET) pada otak manusia ketika sedang mendengarkan musik.

2. Musik dan Kognisi

Bukan hal yang aneh jika jaman sekarang kita melihat ibu hamil yang meletakkan headphone ke perutnya. Hal tersebut orang tua lakukan agar kelak ketika anaknya lahir bisa memiliki IQ yang tinggi. Padahal bukan begitu cara kerja musik pada otak dan kecerdasan manusia.

Schellenberg pada tahun

2005. (<http://cdp.sagepub.com/content/14/6/317.short>) melakukan studi untuk mengetahui apakah mendengarkan musik dan mempelajari musik memang benar meningkatkan kemampuan kognitif. Jawabannya adalah iya musik memiliki pengaruh. Mendengarkan musik bisa memberikan dampak jangka pendek dan mempelajari musik bisa memberikan dampak jangka panjang. Tetapi bukan berarti kecerdasan manusia bisa meningkat secara instan dan musik langsung dapat mengatasi masalah gangguan inteligensi. Menurut Schellenberg, mekanisme bagaimana musik dapat memengaruhi kognisi manusia masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

3. Musik dan Pendidikan

Semua sekolah pasti mengajarkan musik minimal selama satu jam. Sekarang juga sudah banyak tempat kursus musik untuk memberikan kesempatan seseorang mempelajari alat musik dan juga teori musik. Pendidikan musik ini pada akhirnya juga akan memengaruhi aspek psikologi dari manusia, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (motivasi), dan psikomotor (kemampuan bermain musik). Peran psikologi musik dalam bidang pendidikan ini mencakup aspek pedagogi, bagaimana mengajarkan musik, dan apa dampak pengajaran musik terhadap manusia. Seperti yang dijelaskan sebelumnya dalam musik dan kognisi, mempelajari musik dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kecerdasan. Penelitian lanjutan dari Schellenberg tahun 2006 (<http://www.erin.utoronto.ca/~w3psygs/JEdPsych2006.pdf>) menemukan bahwa pendidikan musik formal pada anak-anak (contohnya les musik)

memiliki asosiasi positif dengan IQ dan performa akademik meskipun dampaknya kecil namun bertahan lama.

4. Musik dan Terapi

Musik dewasa ini sudah banyak digunakan sebagai media untuk melakukan terapi, meskipun di Indonesia sendiri belum banyak praktisi yang berkecimpung dalam dunia terapi musik. Menurut Victoria Williamson, peneliti dan doktor psikologi musik lulusan University of Sheffield, dalam bukunya *You are the Music* membedakan antara terapi musik (music therapy) dan music medicine. Terapi musik merupakan kegiatan di mana terapis membantu klien untuk meningkatkan kesehatannya menggunakan musik dan hubungan yang berkembang antaranya, sedangkan music medicine menggunakan musik untuk tujuan tertentu dalam peningkatan kesehatan atau kesejahteraan hidup tanpa kehadiran terapis (misalnya mendengarkan musik untuk meningkatkan mood). Musik terapi bisa digunakan pada siapapun di berbagai usia, contohnya pada anak-anak berkebutuhan khusus, orang-orang dewasa yang mengalami depresi, dan para lansia yang memiliki demensia. Melalui asesmen yang mendalam kepada klien, terapi musik menggunakan data-data tersebut untuk menentukan metode yang tepat agar dapat mengurangi gangguan yang dimiliki klien.

2. Jenis-jenis Musik

Menurut Wikipedia Jenis atau Genre musik merupakan pengelompokan musik sesuai dengan kemiripannya satu sama lain. Selain itu, musik juga bisa dikelompokkan berdasarkan darimana ia berasal. Sebuah genre dapat didefinisikan oleh sebab teknik musik yang dipakai, gaya, konteks dan tema musik. Namun, secara umum musik dikategorikan berdasarkan fungsinya. Yang secara garis besar terbagi menjadi tiga kelompok, yakni Musik Seni, Musik Populer dan Musik Tradisional.

a. Musik Klasik

Ketika membahas genre musik klasik pasti yang pertama tertanam di benak kita adalah komponis yang melegenda, Mozart dan Beethoven. Namun, sebenarnya musik klasik sendiri sudah ada jauh sebelum itu. Dalam perkembangan musik klasik terdapat beberapa periode yang melatarbelakanginya, diantaranya :

1. Zaman Pertengahan (476-1450)
2. Zaman Renaisans (1450-1600)
3. Zaman Barok (1600-1750)
4. Zaman Klasik (1740-1830)
5. Zaman Romantik (1815-1910)

Dari periode diatas, yang memberikan perkembangan paling besar dalam sejarah musik klasik adalah Zaman Klasik. Dari zaman ini lahir beberapa musisi yang ternama seperti, Josep Haydn, Johann Ladislaus

Dusseck, Muzio Clementi, Andre Luchesi, Antonio Salieri, Phillip Emanuel Bach, Ludwig van Bethoven dsn Wolfgang Amadeus Mozart.

Selain harmoni nadanya yang indah dan menenangkan. Ada sesuatu yang menarik dari jenis musik ini. Para peneliti mengungkapkan bahwa Musik Klasik mempunyai banyak manfaat bagi pendengarnya, seperti meningkatkan kualitas tidur, mampu menaikkan mood bahkan sampai ada yang merekomendasikan musik klasik untuk belajar.

b. Musik Blues

Blues adalah sebuah aliran instrumental dan musik vokal yang berasal dari penduduk Afro-Amerika. Nama Blues sendiri tercipta dari konotasi perasaan frustrasi dan melankolis. Selain itu, musik ini juga terlahir dari musik-musik pujian dan spiritual yang muncul dari kalangan bekas budak-budak Afrika yang tinggal di Amerika.

Musik Blues kemudian berkembang dengan suatu bentuk pola "Call dan Response". Dimana call adalah instrument gitar dan response adalah penyanyi. Jenis seni musik ini terbagi menjadi empat bagian utama, yakni : Delta Blues. Merupakan gaya asli Blues yang berasal dari daerah Delta Mississippi. Chicago Blues. Sebuah gaya yang memperkenalkan mikrofon untuk vokal dan amplifier dan instrument listrik pada suara Blues.

c. Musik Funk

Funk merupakan jenis musik yang berasal dari kolaborasi genre rhythm & blues, jazz dan soul music yang dijadikan sebuah ritmik. Jenis seni musik ini terlahir pada tahun 1960an ketika para musisi Afro-Amerika mencoba berimprovisasi. Musik Funk dapat dikenali dari bunyi gitarnya yang kuat, drum yang dominan, alunan nada yang terpotong singkat dan memberikan kesan dansa dan gembira ketika mendengarnya.

d. Genre Musik Gospel

Gospel merupakan salah satu jenis musik religius yang pertama kali dikenalkan gereja-gereja Afro-Amerika pada tahun 1930 an dan dibawakan oleh kalangan kulit hitam. Dalam perkembangannya jenis musik ini terpecah menjadi dua aliran, Gospel kulit hitam dan Gospel kulit putih. Hal ini terjadi karena adanya diskriminasi ras pada saat itu di Amerika.

Ciri khas dari genre Gospel adalah vokal yang dominan dengan harmoni yang kuat dan liriknya yang religius, khususnya Kristen. Gospel juga identik dengan paduan suara, koor dan choir. Lambat laun musisi gospel mencoba untuk memperkenalkan jenis musik ini ke kancah yang lebih luas. Salah satunya Mahalia Jackson, membawakan Gospel yang sudah dikombinasikan dengan genre musik lain. Kemudian diikuti oleh Golden Gate Quartet dan Clara War yang lebih berani membawakan tembang-tembang gereja ini di club malam dalam performnya. Hingga kini

musik Gospel sudah lagi tidak ada perbedaan yang kentara dengan musik kontemporer.

e. Musik Hiphop

Hiphop merupakan salah satu genre musik yang terdiri dari perpaduan rapping, DJing, Breakdance dan Graffiti. Hiphop mulai ada sekitar tahun 1970an yang dipelopori oleh kalangan Afro-Amerika dan Amerika Latin. Awalnya Hiphop hanyalah musik dari Disk Jockey yang membuat variasi dengan memutar disk sehingga menciptakan bunyi yang unik. Kemudian Rapping masuk untuk menghiasi vokal dari bunyi-bunyi tersebut. Sedangkan untuk koreografinya diisi dengan tarian patah-patah yang biasa disebut breakdance. Seperti genre musik yang lain, Hiphop juga memiliki era dan melahirkan musisi dalam perkembangannya. Diantara musisi Hiphop yang terkenal ialah Nate Dogg, Snoop Dogg dan Ludacris.

f. Genre Musik Jazz

Jazz merupakan salah satu jenis musik yang lahir di Amerika sekitar awal abad ke 20. Genre musik ini adalah improvisasi dari berbagai jenis musik, seperti ragtime, blues, brass band, musik tradisional Eropa dan musik tradisional Afrika. Instrument yang biasa dipakai dalam musik Jazz adalah biola, piano, saksofon, bass, drum, gitar, trombone dan terompet. Perkembangan musik Jazz bisa dibilang menakjubkan, dari yang awalnya dihina bertransformasi ke dalam musik kelas atas.

g. Musik Metal

Musik Metal berawal dari kata Heavy Metal yang terdapat dari lagu band Hard Rock tahun 1960an, Steppenwolf. Seiring berkembangnya musik rock pada tahun 1970an, nama Heavy Metal kemudian dijadikan aliran tersendiri, dengan merujuk pada blues rock dan psychedelic rock. Genre baru ini bercirikan solo gitar yang panjang, distorsi gitar yang kuat dan ketukan yang cepat disemua instrument alat musiknya.

Heavy metal pada era ini melahirkan band-band besar seperti Led Zeppelin, Black Sabbath dan Deep Purple. Namun, elemen blues masih terlihat kental mempengaruhi di era ini. Selanjutnya Judas Priest mengimprovisasi genre ini dengan meniadakan unsur blues nya, sehingga hanya mengandalkan distorsi, beat yang lebih cepat dan harmoni.

Perkembangan demi perkembangan terus terjadi dalam sejarah salah satu jenis musik ini sampai akhirnya menjadikannya terbagi menjadi beberapa sub-genre, diantaranya Nu Metal, Glam Metal, Death Metal, Doom Metal, Black Metal, Trash Metal, Folk Metal dan Power Metal.

h. Genre Musik Pop

Nama musik Pop diambil dari kata "Populer" dan merupakan genre musik yang paling easy listening. Jenis musik ini bermula pada tahun 1918 dan mulai diterima di Amerika Serikat pada tahun 1920. Seniman yang memperkenalkan istilah Pop adalah Lawrence Alloway, seorang pengamat seni rupa yang terinspirasi dari gerakan seni rupa di Amerika dan Inggris.

Di masa awalnya musik pop hanyalah pengiring tarian tango yang bernada minor dan melankolis. Hingga sampai tahun 1940 musik Pop menjadi salah satu jenis seni musik yang digemari di seluruh dunia dengan irama seperti Rhumba, Samba, Salsa, Conga, Mambo dan yang lainnya. Namun dalam perkembangannya Musik Pop sering tumpang tindih dengan genre lain, karena banyak musisi Pop dimasukkan ke kategori rock, hiphop, country dan lain sebagainya.

i. Musik Rhythm and Blues (R&B)

Musik R&B atau Rhythm dan Blues merupakan gabungan dari genre jazz, blues dan gospel. Pada awalnya musik ini hanya ditujukan bagi pendengar kulit hitam. Nama Rhythm dan Blues sendiri dibuat pada akhir tahun 1940an di Amerika Serikat sebagai istilah pemasaran agar tidak dianggap rasis.

Periode awal musik R&B berfokus pada ritme boogie dengan musisi ternama seperti Bo Diddley dan Chuck Berry. Sementara jenis musik ini berkembang selama bertahun-tahun sampai akhirnya menumbuhkan beberapa genre baru. Musik R&B kontemporer mempunyai susunan tersendiri yang berbeda dengan pendahulunya, dengan beralih fokus pada unsur pop (walaupun elemen jazz, gospel dan blues terkadang masih tetap muncul). Dari waktu ke waktu, kesan genre R&B sebagai musik kalangan kulit hitam semakin memudar dengan menyebarnya musik ini ke seluruh dunia.

j. Musik Reggae

Musik Reggae mempunyai ciri khas dengan ritme backbeat dan progresif kord sederhana. Genre musik ini berasal dari Jamaika dan mirip dengan gaya musik ska dan rocksteady. Walaupun unsur utama Reggae dari ska dan rocksteady, salah satu jenis musik ini juga mengadopsi jazz, R&B dan Jamaican mento. Amerika Serikat dan Jamaika mengakui Reggae sebagai aliran musik tersendiri pada tahun 1960an. Dahulu musik reggae sering dianggap dengan jiwa muda, rude boys atau anak laki-laki kasar dan pemberontakan. Dan kita semua tahu, genre musik ini melahirkan beberapa musisi hebat seperti Bob Marley, Prince Buster, Desmond Dekker dan Jackie Mittoo sebagai legendanya meskipun sebetulnya masih banyak lagi yang lain.

k. Genre Musik Rock

Lahirnya musik Rock berawal dari kombinasi dari genre musik rhythm dan blues, country, jazz, musik klasik termasuk musik rakyat (folk music). Jenis musik ini mulai dikenal secara umum pada pertengahan tahun 1950an. Rock mempunyai ciri khas yang didominasi oleh vokal, gitar, drum, keyboard maupun synthesizer. Dalam beberapa dekade saja genre musik ini sudah menelurkan sub-genre baru seperti soft rock, glam rock, hard rock, progressive rock, punk rock dan alternative rock. Dalam perkembangannya hingga tersebar ke seluruh dunia musik Rock juga melahirkan beberapa band yang bisa dibilang legendaris seperti The Beatles, Dream Theater dan lainnya.

l. Musik Ska

Ska merupakan genre musik yang berasal dari jamaika dan lahir pada tahun 1950an. Jenis musik ini menggabungkan unsur kalipso dari Karibia dan musik mento dengan rhythm & blues dan jazz dari Amerika. Ska mempunyai ciri khas bass yang berjalan dengan penekanan pada upbeat. Contoh band besar yang berkonsentrasi pada genre musik ini seperti Sublime, the Spesials, Streetlight Manifesto dan Madness.

m. Musik Techno

Musik techno atau dikenal dengan Electronic Dance Music (EDM) mulai ada sekitar tahun 1980 di Detroit, awal mula musik ini dibentuk sebagai bentuk tari dan musik pesta. Seperti namanya, genre musik ini mengedepankan ragam suara dari teknologi dalam musiknya. Sebagian besar musik Techno merupakan kombinasi synthesizer, hentakan drum dan sequencer. Biasanya musik techno menghiasi di setiap club malam dunia. Dan beberapa musisi yang terkenal dalam genre musik ini adalah Carl Cox dan Richie Hawtin.

n. Genre Musik Country

Musik Country merupakan kombinasi dari unsur-unsur musik Amerika Serikat bagian selatan, lebih tepatnya di daerah pegunungan Appalachia. Musik ini lahir dari lagu penduduk Amerika Utara dengan aransemen musik Kelt dan genre Gospel. Genre musik ini mulai menyebar luas ketika pada abad 19 banyak orang yang bermigrasi dari Irlandia,

Inggris, Jerman, Spanyol dan Italia menuju Texas. Disana mereka bertemu dengan orang Meksiko-Amerika. Karena Texas mempunyai padang rumput yang subur sehingga para imigran tersebut banyak yang menjadi penggembala sapi, sampai akhirnya membuat Texas dijuluki kota Cowboy. Waktu demi waktu musik Country mulai diterima di Amerika Serikat hingga akhirnya menyebar ke seluruh dunia.

o. Musik Dangdut

Dangdut adalah musik yang berasal dari Indonesia. Dangdut memiliki nuansa India dan Melayu. Biasanya genre musik dangdut menggunakan alat musik tradisional dalam setiap pentasnya. Pada awalnya Dangdut hanya dinikmati oleh masyarakat menengah ke bawah. Namun, seiring waktu genre musik ini sudah mulai dinikmati oleh semua kalangan dan mulai menyebar ke seluruh dunia. Contoh musisi yang tenar adalah Roma Irama dan A Rafiq.

D. Pengaruh Musik Instrumental Terhadap Prestasi Belajar

1. Pengaruh Musik Terhadap Kecerdasan

Berdasarkan pengamatan pada sejumlah anak, para peneliti dari Universitas California menyimpulkan bahwa belajar musik pada usia dini dapat meningkatkan kecerdasan seperti kemampuan bernalar dan berpikir dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini begitu menarik perhatian sehingga buku *The Mozart Effect* karangan Don Campbell (1997), begitu monumental. Menurut Ahli saraf dari Harvard University, Mark Tramo,

M.D., getaran musik yang masuk melalui telinga dapat mempengaruhi kejiwaan, Ini terjadi karena didalam otak manusia, terdapat jutaan neuron dari sirkuit secara unik menjadi aktif ketika kita mendengar musik. Neuron-neuron ini menyebar ke berbagai daerah di otak, termasuk pusat auditori di belahan kiri dan belahan kanan. Mulai dari sinilah kaitan antara musik dan kecerdasan terjadi.

Penelitian bagaimana pengaruh musik terhadap kecerdasan juga dilakukan oleh psikolog Fran Rauscher dan Gordon Shaw dari University of California-Irvine, Amerika Serikat pada tahun 1994. Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa erat kaitan antara kemahiran bermusik dengan penguasaan level matematika yang tinggi, dan keterampilan-keterampilan sains. Setelah delapan bulan, penelitian kedua pakar ini menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan program pendidikan musik, meningkat inteligensi spasialnya (kecerdasan ruang) sebesar 46% dibandingkan dengan anak-anak yang tidak diekspos oleh musik.

Bukan hanya sekedar kecerdasan spasial, musik juga meningkatkan kemampuan bahasa dan kosa kata anak serta logika yang pada akhirnya si anak mampu mengorganisasi ide dan mampu memecahkan masalah.

2. Pengaruh Musik Terhadap Otak Manusia

Membuat musik secara aktif berpengaruh pada perkembangan mental dan fisiologis otak. Kegiatan ini membantu pembentukan jalur-

jalur saraf yang berhubungan dalam otak dan dengan cara mendorong terbentuknya hubungan antarsel otak. Membuat musik juga dapat mempengaruhi beberapa wilayah otak. Sebagai contoh, saluran informasi utama diantara kedua belahan bagian otak, yang dikenal corpus collosum, tumbuh lebih besar sebagai hasil dari stimulasi musik. Hal ini menghasilkan hubungan yang lebih efisien diantara kedua bagian otak, kemudian menghantarkan yang lebih baik antara koordinasi belahan kiri dan kanan otak. Dengan demikian terbentuklah proses mental dan fisik yang baik, termasuk didalamnya koordinasi tangan dan kemampuan melakukan berbagai macam tugas.

a. Otak Manusia

Fungsi dan struktur otak terkait dengan seluruh kegiatan yaitu kegiatan mental, berpikir, emosi dan memori. Otak dibagi menjadi dua belahan, yaitu belahan otak kanan dan belahan otak kiri. Kedua belahan itu terhubung oleh kabel-kabel saraf di bagian bawahnya. Secara umum, belahan otak kanan mengontrol sisi kiri tubuh, dan belahan otak kiri mengontrol sisi kanan tubuh.

Otak besar dibagi menjadi belahan kiri dan belahan kanan, atau yang lebih dikenal dengan Otak Kiri dan Otak Kanan. Masing-masing belahan mempunyai fungsi yang berbeda. Otak kiri berfungsi dalam hal-hal yang berhubungan dengan logika, rasio, kemampuan menulis dan membaca, serta merupakan pusat matematika. Beberapa pakar menyebutkan bahwa otak kiri merupakan pusat Intelligence Quotient (IQ).

Sementara itu otak kanan berfungsi dalam perkembangan Emotional Quotient (EQ). Misalnya sosialisasi, komunikasi, interaksi dengan manusia lain serta pengendalian emosi. Pada otak kanan ini pula terletak kemampuan intuitif, kemampuan merasakan, memadukan, dan ekspresi tubuh, seperti menyanyi, menari, melukis dan segala jenis kegiatan kreatif lainnya.

3. Pengaruh Musik Terhadap Otak

Hasil penelitian Herry Chunagi (1996) Siegel (1999), yang didasarkan atas teori neuron (sel kondiktora pada sistem saraf), menjelaskan bahwa neuron akan menjadi sirkuit jika ada rangsangan musik, rangsangan yang berupa gerakan, elusan, suara mengakibatkan neuron yang terpisah bertautan dan mengintegrasikan diri dalam sirkuit otak. Semakin banyak rangsangan musik diberikan akan semakin kompleks jalinan antarneuron itu. Itulah sebenarnya dasar adanya kemampuan matematika, logika, bahasa, musik, dan emosi pada anak, Dr. Dee Joy Coulter (1995) pendidik neuroscience dan penulis buku *Early Childhood Connections: The Journal of Music and Movement-Based Learning*, mengklasifikasikan lagu-lagu, gerakan dan permainan anak sebagai latihan untuk otak yang brilian, yang mengenalkan anak pada pola bicara, keterampilan-keterampilan sensory motor, dan strategi gerakan yang penting. Tak hanya perkembangan bahasa dan kosa kata anak meningkat melalui permainan yang mengandung musik, namun juga logika dan keterampilan-keterampilan beriramanya. Logika membuat anak nantinya mampu mengorganisasi ide

dan mampu memecahkan masalah. Karena berbagai manfaat yang didapat dari musik, pendidikan prasekolah pun menggunakan musik sebagai bagian dari proses pendidikan.

Penelitian terhadap musik ini awalnya dipublikasikan oleh The Chinese University Of Hong Kong. Peneliti mengobservasi 90 anak berusia antara 6 dan 15 tahun. Sebagian anak dari sekolah musik orkestra senar, dan sisanya tidak mengikuti latihan musik. Penelitian lainnya dilakukan oleh University Of Toronto, dengan mengikutsertakan 144 anak usia 6 tahun yang secara acak ditunjuk untuk mengikuti les piano, vokal, atau tidak mengikuti les sama sekali, selama setahun.

Hasil penelitian mengemukakan, bahwa pelajaran instrumen musik dapat memicu kemampuan matematika dan IQ secara keseluruhan. Hasilnya menunjukkan, anak-anak yang mengikuti pelajaran musik, semakin baik perkembangan otaknya. Sedangkan penelitian di McMaster University dan Rotman Research Institute Toronto menyimpulkan, bahwa pelajaran musik 4 bulan saja sudah dapat meningkatkan perkembangan otak. Penelitian dilakukan dengan mengamati aktivitas neuronal anak-anak usia 4-6 tahun yang mengikuti pelajaran musik selama setahun.

Setelah dibandingkan, otak anak-anak yang mengikuti musik selama setahun, lebih berkembang. Kemampuan untuk mengingat suatu deretan angka juga lebih tajam dari pada kelompok anak yang tidak mengikuti pelajaran musik. Dari sini terlihat bahwa musik mempunyai andil dalam perkembangan otak anak-anak.

Usia yang ideal untuk memulai pelajaran musik antara 3 – 6 tahun. Pada usia tersebut masa terbaik perkembangan pendengaran. Selain itu, usia 8 – 9 tahun, otak kanan dan kiri akan terhubung dan mengalami penebalan pada penghubung otak kanan dan kiri. Apabila diberikan pendidikan musik sebelum usia 8 tahun, maka dapat meningkatkan kecerdasan anak. Hal ini telah banyak dibuktikan di negara-negara maju. Tak heran apabila musik dipakai sebagai kurikulum wajib.

Semakin muda usia mengecap pendidikan musik, maka semakin pintar anak mereka. Itulah stigma yang ada pada orangtua. Dengan cara ini, biaya pendidikan anak bisa diperkecil dengan hasil maksimal.

4. Pengaruh Musik Terhadap Kecerdasan Kognitif

Kognitif merupakan semua proses dan produk pikiran untuk mencapai pengetahuan yang berupa aktivitas mental seperti mengingat, mensimbolkan, mengkategorikan, memecahkan masalah, menciptakan dan berfantasi.

Penelitian menunjukkan bahwa musik dapat memberikan rangsangan-rangsangan yang kaya untuk segala aspek perkembangan secara kognitif dan kecerdasan emosional (emotional intelligent). Roger Sperry (1992) dalam Siegel (1999) penemu teori Neuron mengatakan bahwa neuron baru akan menjadi sirkuit jika ada rangsangan musik sehingga neuron yang terpisah-pisah itu bertautan dan mengintegrasikan

diri dalam sirkuit otak, sehingga terjadi perpautan antara neuron otak kanan dan otak kiri itu.

Mengacu pada perkembangan kognitif dari Piaget (1969) dalam teori belajar yang didasari oleh perkembangan motorik, maka salah satu yang penting yang perlu distimulasi adalah keterampilan bergerak. Melalui keterampilan motorik anak mengenal dunianya secara konkrit. Dengan bergerak ini juga meningkatkan kepekaan sensori, dan dengan kepekaan sensori ini juga meningkatkan perkiraan yang tepat terhadap ruang (spatial), arah dan waktu. Perkembangan dari struktur ini merupakan dasar dari berfungsinya efisiensi pada area lain. Kesadaran anak akan tempo dapat bertambah melalui aktivitas bergerak dan bermain yang menekankan sinkronis, ritme dan urutan dari pergerakan. Kemampuan-kemampuan visual, auditif dan sentuhan juga diperkuat melalui aktivitas gerak.

Gallahue, (1998) mengatakan, kemampuan-kemampuan seperti ini makin dioptimalkan melalui stimulasi dengan memperdengarkan musik klasik. Rithme, melodi, dan harmoni dari musik klasik dapat merupakan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Melalui musik klasik anak mudah menangkap hubungan antara waktu, jarak dan urutan (rangkaiannya) yang merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk kecakapan dalam logika berpikir, matematika dan penyelesaian masalah.

Selain itu juga, Gordon Shaw (1996) mengatakan kecakapan dalam bidang yakni matematika, logika, bahasa, musik dan emosi bisa dilatih sejak kanak-kanak melalui musik. Dengan melakukan penelitian membagi

2 kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen melalui pendidikan musik sehingga sirkuit pengatur kemampuan matematika menguat.

Musik berhasil merangsang pola pikir dan menjadi jembatan bagi pemikiran-pemikiran yang lebih kompleks. Didukung pula oleh Martin Gardiner (1996) dalam Goleman (1995) dari hasil penelitiannya mengatakan seni dan musik dapat membuat para siswa lebih pintar, musik dapat membantu otak berfokus pada hal lain yang dipelajari. Jadi, ada hubungan logis antara musik dan matematika, karena keduanya menyangkut skala yang naik turun, yaitu ketukan dalam musik dan angka dalam matematika.

Daryono Sutoyo, Guru Besar Biologi UNS Solo, melakukan penelitian (1981) tentang kontribusi musik yaitu menstimulasi otak, mengatakan bahwa pendidikan kesenian penting diajarkan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) agar peserta didik sejak dini memperoleh stimulasi yang seimbang antara belahan otak kiri dan belahan otak kanannya. Bila mereka mampu menggunakan fungsi kedua belahan otaknya secara seimbang, maka apabila mereka dewasa akan menjadi manusia yang berpikir logis dan intuitif, sekaligus cerdas, kreatif, jujur, dan tajam perasaannya.

Implementasi dari penelitian tersebut, pendidikan kesenian sewaktu di SD mempengaruhi keberhasilan studi pada pendidikan berikutnya yaitu di SMP, dan begitu juga dengan pendidikan kesenian di SMP kan mempengaruhi keberhasilan studi pada masa di SMA atau SMK. Dan

kesenian di SMA dan SMK, mau tidak mau menjadi faktor penentu dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang baik.

5. Pengaruh Musik Terhadap Kecerdasan Emosi

Sternberg dan Salovey (1997) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali emosi diri, yang merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri sewaktu perasaan atau emosi itu muncul, dan ia mampu mengenali emosinya sendiri apabila ia memiliki kepekaan yang tinggi atas perasaan mereka yang sesungguhnya dan kemudian mengambil keputusan-keputusan secara mantap.

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling menakjubkan, semua dasar-dasar pertumbuhan berkembang pada masa ini. Musik bagi anak dapat berperan sebagai wahana yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan. Dapat berwujud pernyataan atau pesan dan memiliki daya yang dapat menggerakkan hati, berwawasan citarasa keindahan. Musik melalui nyanyian dapat menyalurkan, mengendalikan, menimbulkan perasaan tertentu seperti rasa senang, lucu, haru dan kagum. Hal ini sangat erat berkaitan dengan perkembangan emosi, perkembangan psikomotorik anak juga dapat berkembang melalui musik, misalnya pada saat anak senam.

Kemampuan anak dalam mengungkapkan pikiran melalui nada, emosi (rasa) dan gerak dapat dikembangkan melalui musik. Pada hakekatnya musik merupakan bahasa nada karena musik dapat didengar,

dikomunikasikan melalui nada. Musik juga merupakan bahasa emosi karena dapat mengungkapkan perasaan tertentu seperti senang, lucu, haru atau kagum. Melalui gerakan nyanyian/musik memiliki bahasa gerak, karena musik memiliki birama (ketukan tetap dan teratur), irama (panjang pendek bunyi) dan metodi (tinggi rendah nada). Menurut John M. Ortiz (2002), musik dapat menjadi stimulan yang sehat dan aman.

Menurut Siegel (1999) ahli perkembangan otak, mengatakan bahwa musik dapat berperan dalam proses pematangan hemisfer kanan otak, walaupun dapat berpengaruh ke hemisfer sebelah kiri, oleh karena adanya cross-over dari kanan ke kiri dan sebaliknya yang sangat kompleks dari jaras-jaras neuronal di otak.

Efek atau suasana perasaan dan emosi baik persepsi, ekspresi, maupun kesadaran pengalaman emosional, secara predominan diperantarai oleh hemisfer otak kanan. Artinya, hemisfer ini memainkan peran besar dalam proses perkembangan emosi, yang sangat penting bagi perkembangan sifat-sifat manusia yang manusiawi.

Kehalusan dan kepekaan seseorang untuk dapat ikut merasakan perasaan orang lain, menghayati pengalaman kehidupan dengan “perasaan”, adalah fungsi otak kanan, sedang kemampuan mengerti perasaan orang lain, mengerti pengalaman dengan rasio adalah fungsi otak kiri.

Kemampuan mengelola emosi merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan perasaannya sendiri sehingga tidak meledak dan akhirnya dapat mempengaruhi perilakunya secara wajar. Misalnya seseorang yang sedang marah maka kemarahan itu tetap dapat dikendalikan secara baik tanpa harus menimbulkan akibat yang akhirnya disesali di kemudian hari.

Kepekaan akan rasa indah timbul melalui pengalaman yang dapat diperoleh dari menghayati musik. Kepekaan adalah unsur yang penting guna mengerahkan kepribadian dan meningkatkan kualitas hidup. Seseorang memiliki kepekaan yang tinggi atas perasaan mereka maka ia akan dapat mengambil keputusan-keputusan secara mantap dan membentuk kepribadian yang tangguh. Kemampuan motivasi adalah kemampuan untuk memberikan semangat kepada diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat. Dalam hal ini terkandung adanya unsur harapan dan optimisme yang tinggi, sehingga memiliki kekuatan semangat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, misalnya dalam hal belajar. Seperti apa yang kita cita-citakan dapat diraih dan mengisyaratkan adanya suatu perjalanan yang harus ditempuh dari suatu posisi di mana kita berada ke titik pencapaian kita dalam kurun waktu tertentu.

Kemampuan membina hubungan bersosialisasi sama artinya dengan kemampuan mengelola emosi orang lain. Evelyn Pitcer dalam Kartini (1982) mengatakan musik membantu remaja untuk mengerti orang lain

dan memberikan kesempatan dalam pergaulan sosial dan perkembangan terhadap emosional mereka.

Kecerdasan emosional perlu dikembangkan karena hal inilah yang mendasari keterampilan seseorang di tengah masyarakat kelak, sehingga akan membuat seluruh potensi anak dapat berkembang secara lebih optimal. Idealnya seseorang dapat menguasai keterampilan kognitif sekaligus keterampilan sosial emosional. Daniel Goleman (1995) melalui bukunya yang terkenal “Emotional Intelligences (EQ)”, memberikan gambaran spectrum kecerdasan, dengan demikian anak akan cakap dalam bidang masing-masing namun juga menjadi amat ahli. Sebagaimana dikatakan oleh para ahli, perkembangan kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh rangsangan musik seperti yang dikatakan Gordon Shaw (1996).

Proses mendengar musik merupakan salah satu bentuk komunikasi afektif dan memberikan pengalaman emosional. Emosi yang merupakan suatu pengalaman subjektif yang inherent terdapat pada setiap manusia. Untuk dapat merasakan dan menghayati serta mengevaluasi makna dari interaksi dengan lingkungan, ternyata dapat dirangsang dan dioptimalkan perkembangannya melalui musik sejak masa dini.

Campbell 2001 dalam bukunya efek Mozart mengatakan musik romantik (Schubert, Schuman, Chopin, dan Tchaikovsky) dapat digunakan untuk meningkatkan kasih sayang dan simpati.

Musik digambarkan sebagai salah satu “bentuk murni” ekspresi emosi. Musik mengandung berbagai contour, spacing, variasi intensitas dan modulasi bunyi yang luas, sesuai dengan komponen-komponen emosi manusia. Musik Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan emosi anak. Salah satunya peran orang tua di dalam keluarga akan membentuk “cetakan” emosi seorang anak yang akan berpengaruh besar pada perilakunya sehari-hari. Gaya pengasuhan yang berbeda pada setiap orang tua akan mempengaruhi kepribadian anak. Gaya pengasuhan yang baik adalah orang tuayang pemurah – permisif. Gaya ini disebut pemurah dan permisif karena orang tua yang tergolong demikian adalah orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak untuk bergerak, tidak terlalu banyak menuntut atau melarang anak. Orang tua yang pemurah permisif adalah orang tua yang hangat, suka merawat dan terlibat dengan anak, tetapi tidak mengontrol anak walaupun tidak terlalu ketat. Belajar musik merupakan kegiatan yang positif bagi anak. Kegiatan ini mampu mengasah kemampuan fisik, mental sekaligus kepekaan emosi seseorang anak secara seimbang.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin membuktikan apakah ada pengaruh musik instrumental terhadap daya tangkap belajar siswa.

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk dapat belajar dengan baik diperlukan adanya kondisi atau suasana yang menyenangkan dan bebas dari berbagai tekanan jiwa. Mendengarkan musik yang indah dan berirama

teratur, seperti musik klasik dapat membuat jiwa lebih lega dan lebih lepas, sehingga dapat meningkatkan daya tahan jiwa dan fisik dalam belajar. Dengan kondisi jiwa dan fisik yang demikian memungkinkan untuk meningkatkan daya tahan konsentrasi pada kegiatan belajar. Kesimpulan di atas, dapat dirumuskan dalam bentuk gambar berikut:

Gambar 1



(Skema kaitan antara Musik Instrumental terhadap Daya Tangkap Belajar)

Keterangan:

→ : Mempengaruhi

Skema tersebut menjelaskan bahwa musik instrumental dapat menciptakan kenyamanan belajar, setelah siswa merasa nyaman maka siswa tersebut akan lebih fokus belajar sehingga daya tanggapnya meningkat.

F. Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritis diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah adanya pengaruh musik instrumental terhadap prestasi belajar siswa.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/7/19

Access From (repository.uma.ac.id)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, sesuai dengan (*methodological*) sebagaimana yang dikemukakan oleh Neuman (2003). Menurut Neuman (2003), prosedur yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif ada 3 (tiga) yaitu; eksperimen, survei, dan content analysis. Berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan Neuman (2003) tersebut maka tipe penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*static group comparison*) dengan perbandingan kelompok statik terdapat kelompok kontrol selain kelompok eksperimen. Masing-masing kelompok tidak diberikan pretest untuk mengetahui kondisi awalnya namun diberi posttest untuk mengetahui gejala yang terjadi setelah diberikan perlakuan.

Skema dari model ini adalah seperti pada table 3.1 :

Tabel 3.1

| Kelompok | Perlakuan | Postest |
|------------|-----------|----------------|
| Eksperimen | X | O ₂ |
| Kontrol | - | O ₂ |

Keterangan :

X = Perlakuan Musik Instrumental

- = Tanpa Perlakuan Musik Instrumental

O₂ = Postest

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi: (1) variabel independen (bebas), yaitu variabel yang menjelaskan dan memengaruhi variabel lain, dan (2) variabel dependen (terikat), yaitu variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen.

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan anteseden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Musik Instrumental (X).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Daya Tangkap Belajar Siswa (Y).

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian eksperimen ini menggunakan variabel bebas dan variable terikat yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Variabel dalam Sunanto, J.,dkk (2005) merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu yang diamati dalam penelitian. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, maka variabel bebas dalam penelitian ini adalah musik instrumental.

Grolier cademic Encylopedia dalam Christianti (2012) menjelaskan Musik Instrumental merupakan musik yang tersusun dari rangkaian nada-nada ritmik yang terartur dan harmonis. Keteraturan nada-nada tersebut membuat pendengar menikmati musik.

Keteraturan nada-nada musik sangat berpengaruh pada tubuh kita. Pengaruh yang ditimbulkan menurut Gunawan (2004) dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sebagai berikikut :

- 1) Musik meningkatkan energi otot;
- 2) Musik mempengaruhi detak jantung;
- 3) Musik mengurangi stress dan rasa sakit;
- 4) Musik mengurangi rasa lelah dan mengantuk;
- 5) Musik membantu meningkatkan kondisi emosi kearah yang lebih baik;
- 6) Musik merangsang kreativitas , kepekaan, dan kemampuan berpikir.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini merupakan daya tangkap belajar siswa, maka variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan daya tangkap belajar siswa.

Daya tangkap merupakan kemampuan, tenaga, tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang dipelajari dan diajarkan oleh guru dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar. Pemahaman ini banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti, minat peserta didik terhadap belajar, lingkungan yang nyaman atau kondusif, dan guru yang bisa bersahabat (dekat) dengan peserta didiknya.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan teliti adalah siswa kelas XI Tehnik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Sei Rampah, dimana ada 20 orang dalam kelompok eksperimen dan 20 orang dalam kelompok kontrol dengan total keseluruhan 40 orang siswa yang dipakai dalam penelitian ini.

Subjek yang diambil merupakan siswa kelas XI Teknik Komputer Jaringan yang dimana di SMK Negeri 1 Sei Rampah terdapat 120 Siswa pada kelas XI Teknik Komputer Jaringan dan diambil 40 siswa untuk melakukan penelitian ini, pemilihan kelas eksperimen dan kontrol diinstruksikan oleh pihak sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa soal atau pertanyaan yang disusun oleh guru mata pelajaran yang di sesuaikan oleh materi ajar selama proses pemberian perlakuan musik instrumental jenis klasik berlangsung. Adapun mata pelajaran yang dikenai perlakuan yaitu : Teori Kejuruan, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris. Dimana kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di ajar oleh guru yang sama.

Data penelitian yang diperoleh data posttest diambil dari soal atau pertanyaan yang telah disusun oleh guru mata pelajaran yang isinya mengacu pada materi yang telah diberikan selama 3 minggu penelitian berlangsung.

Terdapat 20 pertanyaan dari masing-masing mata pelajaran, dengan bobot nilai 5 untuk satu pertanyaan apabila dijawab dengan benar dan diberi bobot nilai 0 apabila siswa/i menjawab salah, apabila siswa

menjawab dengan benar seluruh soalnya maka diberi nilai $5 \times 20 = 100$, jadi skala nilai dalam penilaian soal posttest ini yaitu 0-100.

2. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini akan berlangsung melalui tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Ketiga tahap tersebut meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Penelitian

- a. Menentukan masalah yang akan dikaji dalam penelitian
- b. Mencari teori pendukung dan merumuskan masalah penelitian
- c. Menyusun proposal penelitian
- d. Melaksanakan seminar proposal penelitian.
- e. Melakukan perbaikan proposal penelitian
- f. Membuat RPP Penelitian, menentukan dan menyusun instrumen
- g. Mengurus surat perizinan
- h. Melakukan observasi ke Sekolah sebagai tempat penelitian dan menentukan kelas yang akan dijadikan sampel penelitian.
- i. Melakukan uji coba instrumen penelitian pada kelas lain yang sederajat selain kelas penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Tes menurut Arikunto (2013) menyatakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pada tes ini peneliti memiliki dua macam tes yang berbeda, yang akan diberikan kepada peserta didik, yaitu posttest kelompok eksperimen (diberi perlakuan) dan posttest kelompok kontrol (tidak diberi perlakuan).

Posttest merupakan uji akhir atau tes akhir yang diberikan kepada sampel penelitian setelah diberikannya perlakuan. Tujuan dari posttest ini adalah agar peneliti dapat mengetahui kondisi setelah diberikannya perlakuan berupa penggunaan media musik klasik terhadap konsentrasi belajarnya.

Untuk lebih mudah dipahami proses pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat dari langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dengan menerapkan penggunaan Media Musik Instrumental.

- b. Setelah selesai pemberian perlakuan selama 2 minggu selanjutnya peneliti memberikan posttest kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

3. Tahap Akhir

- a. Melakukan skoring pada hasil posttest dan menginput data ke dalam Microsoft excel.
- b. Menganalisis keseluruhan data hasil penelitian sesuai dengan tahapan analisis yang ada menggunakan program SPSS dan melakukan interpretasi pada hasil analisis tersebut.
- c. Menarik kesimpulan hasil penelitian.

F. Analisis Data

Pada teknik analisis data, data-data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan tahapan berikut ini :

1. Uji Asumsi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan langkah-langkah uji sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Untuk penghitungan uji normalitas ini menggunakan *kolomogorv*

smirnov yang dibantu oleh program *Statistical Package for the Social Sciener* (SPSS) 16.0 *for windows*.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk melihat apakah sampel yang diambil bersifat homogen atau tidak. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji *Levene's test homogeneity* yang dibantu oleh program *Statistical Package for the Social Sciener* (SPSS) 16.0 *for windows*. Dengan kaidah keputusan untuk memperkirakan data yang telah diolah, untuk $\text{sig} > 0,05$. Demikian diketahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang homogen atau tidak.

2. Uji Hipotesis

Untuk dapat mengetahui atau menarik kesimpulan hasil penelitian maka perlu dilakukan analisis data penelitian. Sujarweni (2014) menjelaskan bahwa analisis data penelitian merupakan suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca (*readable*) dan dapat ditafsirkan (*interpretable*).

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis data uji *Independent Sample T-Test* karena dianggap tepat untuk menguji data secara statistik pada jenis penelitian eksperimen, yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan bantuan

program SPSS (*Statistic Packages For Social Science*) versi 17 for
Windows.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan Terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan pada data posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana $Z = -3.927^b$; $p 0,000 < 0,05$. Ada pengaruh peningkatan prestasi belajar yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

1. Saran Kepada Praktisi di Bidang Psikologi

Melihat adanya pengaruh pemberian musik instrumental terhadap prestasi belajar siswa, maka disarankan kepada praktisi di bidang psikologi agar dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini, sehingga dapat membantu peningkatan prestasi belajar anak.

2. Saran Kepada Subjek Penelitian

Kepada subjek penelitian diharapkan agar dapat meningkatkan hasil belajar, jika memang menyenangi belajar sambil mendengarkan musik sebaiknya mendengar musik *non vocal* atau instrumental agar lebih focus belajarnya.

3. Saran Kepada Peneliti Berikutnya

Menyadari bahwa setiap penelitian memiliki kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan prestasi belajar, Diharapkan dengan dilakukannya penelitian lanjutan nantinya dapat diperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai prestasi belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka
- A.M., Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Anitah, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Azwar, Saifuddin. (1996). *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2006. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barry, Al. (1994). *Pengertian Daya Serap*. Diambil dari <http://med-pembelajaran.blogspot.com/2011/06/daya-serap-siswa.html>, Pada tanggal 22 Juni 2011.
- Christianti, Martha. (2012). *Pengaruh Musik Instrumental Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Didaktika Jurnal Ilmu Pembelajaran ke-SD-an. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. ISSN 1907-6746.
- Dalyono, M. *Psikologi pendidikan*. (2005). Jakarta : Rineka Cipta.
- DePorter, Bobbi. (2005). *Quantum Teaching: mempraktikkan Quantum Learning di Ruang - ruang Kelas* (penerjemah, Ary Nilandari). Bandung: Kaifa.
- Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka cipta.
- Djohan. (2016). *Psikologi Musik: Cetakan Keempat: Edisi Revisi*. Yogyakarta. Galang Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta dan Depdikbud.
- Gunawan, Hendra. (1998). *Matematika, Musik, dan Kecerdasan*. Diakses pada tahun 1998
- Gunawan, W. Adi. (2004). *Genius Teaching Strategy*: Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Hemalik, Oemar. (2002). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Al-Gensindo
- Hutabarat, E.P. (1995). *Cara Belajar Pedoman Praktis Untuk Belajar Secara Efisien dan Efektif Pegangan Bagi Siapa Saja Yang Belajar di Perguruan Tinggi* . Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

- Iswahyudi, Dwi. (2009). *Definisi Daya Serap*. Diambil dari <http://library.um.ac.id> pada tanggal 21 September 2009.
- Khairani, Makmun. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Martin, Bernstein.& Martin. Picker, 1972. *An Introduction to Music. America*: Prentice Hall.
- Mudzakir dan Sutrisno. (1997). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*. Diambil dari www.scribd.com/doc/51351124, Pada tanggal 23 Maret 2011
- Oxford University Press. (2005). *OXFORD Ensiklopedi Pelajar*, terj.PT.Widyadara. Jilid 6. PT Widyadara. Jakarta.
- Purwanto, M. Ngalim. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putro, Eko. (2012). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Riyantono, A.H. (2015). *Psikologi Eksperimen*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang
- Rumini, Sri. (1995). *Psikologi Pendidikan*. FIP IKIP Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran : Edisi Kedua*.
- Samples, Bob. (2002). *Revolusi Belajar untuk Anak*. Bandung: Kaifa.
- Sternberg, Robert.J. (2008). *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Sudjana, Nana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensido Offset.
- Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdikarya
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; Remaja Rosda Karya
- Suryabrata. (1998). *Daya Serap*. Diambil dari <http://med-pembelajaran.blogspot.com/2011/06/daya-serap-siswa.html>, Pada tanggal 22 Juni 2011.
- Suryabrata, Sumadi. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin . 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/7/19

Access From (repository.uma.ac.id)



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/7/19

Access From (repository.uma.ac.id)

NPar Tests

Notes

| | | |
|------------------------|--------------------------------------|--|
| Output Created | | 10-Jun-2019 00:34:28 |
| Comments | | |
| Input | Active Dataset | DataSet0 |
| | Filter | <none> |
| | Weight | <none> |
| | Split File | <none> |
| | N of Rows in Working Data File | 20 |
| Missing Value Handling | Definition of Missing | User-defined missing values are treated as missing. |
| | Cases Used | Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test. |
| Syntax | | NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=KE2 KK2 /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS. |
| Resources | Processor Time | 00:00:00.000 |
| | Elapsed Time | 00:00:00.003 |
| | Number of Cases Allowed ^a | 157286 |

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0] \

Descriptive Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
|--|----|---------|----------------|---------|---------|
| POSTEST PRESTASI BELAJAR KELOMPOK EKSPERIMEN | 20 | 85.5000 | 3.45607 | 78.33 | 92.50 |
| POSTEST PRESTASI BELAJAR KELOMPOK KONTROL | 20 | 80.3750 | 1.80308 | 76.67 | 83.33 |

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | POSTEST PRESTASI BELAJAR KELOMPOK EKSPERIMEN | POSTEST PRESTASI BELAJAR KELOMPOK KONTROL |
|---------------------------------|--------------------------|--|---|
| N | | 20 | 20 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 85.5000 | 80.3750 |
| | Std. Deviation | 3.45607 | 1.80308 |
| | Most Extreme Differences | | |
| | Absolute | .162 | .168 |
| | Positive | .162 | .132 |
| | Negative | -.150 | -.168 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .723 | .750 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .673 | .628 |
| a. Test distribution is Normal. | | | |

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | POSTEST PRESTASI BELAJAR KELOMPOK EKSPERIMEN | POSTEST PRESTASI BELAJAR KELOMPOK KONTROL |
|--------------------------------|----------------|--|---|
| N | | 20 | 20 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 85.5000 | 80.3750 |
| | Std. Deviation | 3.45607 | 1.80308 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .162 | .168 |
| | Positive | .162 | .132 |
| | Negative | -.150 | -.168 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .723 | .750 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .673 | .628 |
| | | | |



Oneway

Notes

| | | |
|------------------------|--------------------------------|--|
| Output Created | | 10-Jun-2019 22:42:04 |
| Comments | | |
| Input | Active Dataset | DataSet0 |
| | Filter | <none> |
| | Weight | <none> |
| | Split File | <none> |
| | N of Rows in Working Data File | 40 |
| Missing Value Handling | Definition of Missing | User-defined missing values are treated as missing. |
| | Cases Used | Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis. |
| Syntax | | ONEWAY Hasil BY Kelompok /STATISTICS HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS. |
| Resources | Processor Time | 00:00:00.000 |
| | Elapsed Time | 00:00:00.031 |

[DataSet0]

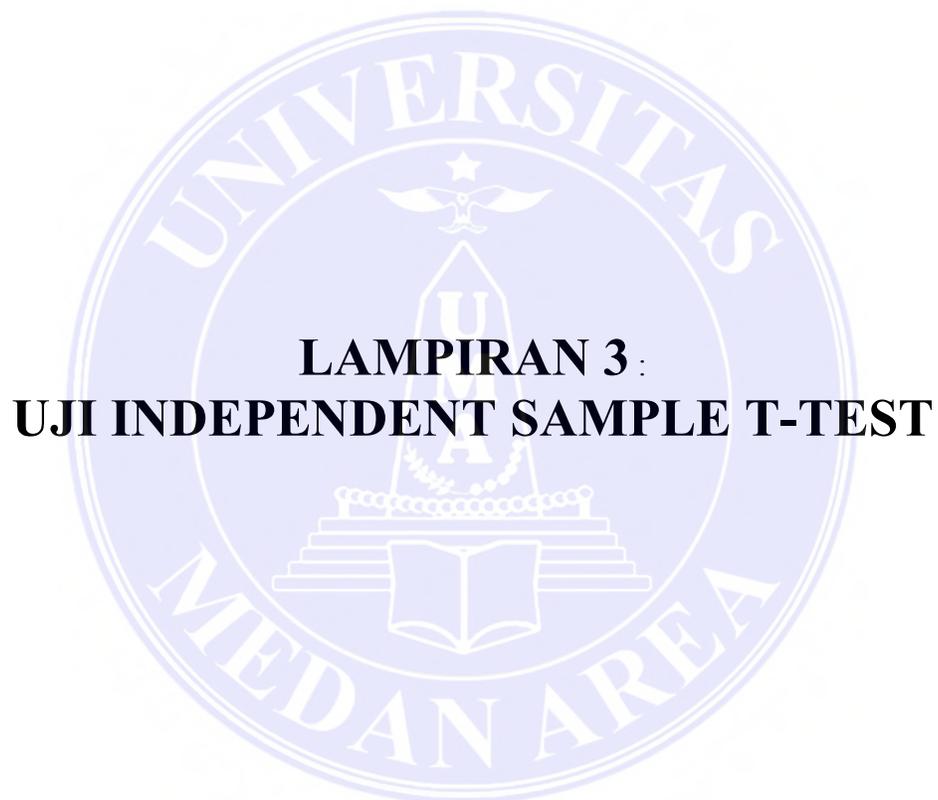
Test of Homogeneity of Variances

Prestasi Belajar

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 3.793 | 1 | 38 | .059 |

ANOVA

| Prestasi Belajar | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Between Groups | 262.656 | 1 | 262.656 | 34.570 | .000 |
| Within Groups | 288.715 | 38 | 7.598 | | |
| Total | 551.372 | 39 | | | |



T-Test

Notes

| | | |
|------------------------|--------------------------------|--|
| Output Created | | 10-Jun-2019 22:49:25 |
| Comments | | |
| Input | Active Dataset | DataSet0 |
| | Filter | <none> |
| | Weight | <none> |
| | Split File | <none> |
| | N of Rows in Working Data File | 40 |
| Missing Value Handling | Definition of Missing | User defined missing values are treated as missing. |
| | Cases Used | Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis. |
| Syntax | | T-TEST GROUPS=Kelompok(1 2) /MISSING=ANALYSIS /VARIABLES=Hasil /CRITERIA=CI(.9500). |
| Resources | Processor Time | 00:00:00.000 |
| | Elapsed Time | 00:00:00.016 |

[DataSet0]

Group Statistics

| Kelompok | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|------------------|---------------------|----|---------|----------------|-----------------|
| Prestasi Belajar | Kelompok Kontrol | 20 | 80.3750 | 1.80308 | .40318 |
| | Kelompok Eksperimen | 20 | 85.5000 | 3.45607 | .77280 |

Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|----------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Prestasi Belajar | Equal variances assumed | 3.793 | .059 | 5.880 | 38 | .000 | -5.12500 | .87165 | -6.88957 | -3.36043 |
| | Equal variances not assumed | | | 5.880 | 28.630 | .000 | -5.12500 | .87165 | -6.90873 | -3.34127 |





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1629/FPSI/01.10/III/2019
Lampiran : -
Hal : **Pengambilan Data**

Medan, 29 Maret 2019

Yth, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sei Rampah
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Andi Josua Sitinjak
NPM : 12 860 0155
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Sekolah SMK Negeri 1 Sei Rampah Jl. Pematang Gajang Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Musik Instrumental Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Sei Rampah*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Hailul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 SEI RAMPAH

Jalan Masjid Agung Jami' Dusun V Pematang Ganjang Kec. Sei Rampah Kab. Serdang Bedagai
Email : smkn.1seirampah@gmail.com Kode Pos 20695

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/024/SMKN1.SR/II/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Drs. Surianto, M.Si
NIP : 19651212 199303 1 006
Pangkat/Golongan : Pembina/IVa
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat Kantor : Desa Pematang Ganjang Dusun V Kec. Sei Rampah
Kab. Serdang Bedagai

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : Andi Josua Sitinjak
N P M : 12 860 0155
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Disetujui dan telah selesai melaksanakan penelitian dan pengambilan data di sekolah SMK Negeri 1 Sei Rampah Desa Pematang Ganjang Dusun V Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai, terhitung tanggal 29 Maret – 15 April 2019 guna penyusunan Skripsi dengan Judul “ *Pengaruh Musik Instrumental Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Sei Rampah*”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sei Rampah, 15 April 2019
Kepala SMK Negeri 1 Sei Rampah

Drs. Surianto, M.Si
NIP. 19651212 199303 1 006